

PENGABDIAN MASYARAKAT SOSIALISASI LITERASI KESEHATAN DALAM KELUARGA

Inggri Dwi Rahesi¹, Anggraini Kartidiawati², Dony Mahendra³, Nurihardianti⁴

STIKes Widya Dharma Husad, Tangerang Selatan, 15417, Indonesia

Email : inggridwiraheesi@wdh.ac.id

ABSTRACT

This community service activity aimed to improve the health literacy of women in the RT.001/RW.03 religious study group through direct counseling. The materials focused on healthy lifestyles and the prevention of non-communicable diseases. The program was carried out in several stages, including planning, implementation, and evaluation, involving a supervising lecturer and active community participation. Evaluation was conducted through pre-tests and post-tests administered to 30 participants. The results showed a significant increase in understanding, with the average score rising from 57 to 83. The most notable improvements were in understanding proper medication use and recognizing common disease symptoms. This activity demonstrates that health education through counseling is effective in enhancing community health literacy.

Keywords: *health counseling, health literacy, community service, women's religious group*

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan meningkatkan literasi kesehatan ibu-ibu pengajian RT.001/RW.03 melalui penyuluhan langsung. Materi difokuskan pada gaya hidup sehat dan pencegahan penyakit tidak menular. Kegiatan dilaksanakan melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, dengan melibatkan dosen pembimbing dan partisipasi aktif masyarakat. Evaluasi dilakukan melalui pre-test dan post-test terhadap 30 peserta. Hasil menunjukkan peningkatan pemahaman yang signifikan, dengan rata-rata nilai meningkat dari 57 menjadi 83. Peningkatan terbesar terjadi pada aspek pemahaman aturan pakai obat dan pengenalan gejala penyakit. Kegiatan ini menunjukkan bahwa penyuluhan efektif dalam meningkatkan literasi kesehatan masyarakat.

Kata kunci: penyuluhan, literasi kesehatan, pengabdian masyarakat, ibu pengajian

PENDAHULUAN

Literasi kesehatan merupakan faktor kunci yang memengaruhi kesenjangan kesehatan masyarakat dan menjadi perhatian utama para tenaga kesehatan. Hasil National Assessment of Adult Literacy (NAAL) yang dilakukan oleh Kementerian Pendidikan Amerika Serikat pada tahun 2003 menunjukkan bahwa sekitar 80 juta penduduk Amerika memiliki literasi kesehatan yang rendah. Mereka mengalami kesulitan dalam memahami instruksi dasar kesehatan, termasuk membaca label obat. Istilah literasi kesehatan pertama kali muncul pada tahun 1970-an di Amerika Serikat dan Kanada, dan sejak itu berkembang menjadi konsep global yang mendapat perhatian dalam kebijakan publik di berbagai negara (Nutbeam, 2017). WHO pada tahun 1998 mendefinisikan literasi kesehatan sebagai kemampuan kognitif dan sosial individu untuk memperoleh, memahami, dan menggunakan informasi kesehatan secara efektif, guna meningkatkan dan mempertahankan derajat kesehatan pribadi maupun masyarakat. Konsep ini lebih dari sekadar kemampuan membaca pamflet atau membuat janji medis—ia menekankan pada pemberdayaan individu melalui akses dan pemanfaatan informasi kesehatan yang bermakna.

Nutbeam (2000) mengklasifikasikan literasi kesehatan ke dalam tiga tingkatan, yaitu fungsional, interaktif, dan kritis. Ketiga tingkat ini mencerminkan peningkatan kapasitas individu dalam memahami informasi kesehatan, berkomunikasi, dan mengambil keputusan yang berdampak pada kesehatan diri dan lingkungan. Literasi kesehatan mencakup kemampuan untuk mengakses, memahami,

menilai, dan menerapkan informasi kesehatan dalam kehidupan sehari-hari. Proses ini melibatkan dimensi psikososial dan dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti kondisi sosial, budaya, pendidikan, dukungan lingkungan, dan kualitas informasi yang tersedia.

Dengan sifatnya yang dinamis, literasi kesehatan berkembang sepanjang hayat dan berperan penting dalam pembelajaran berkelanjutan. Sebagaimana ditegaskan oleh Nutbeam dan Lloyd (2021), literasi kesehatan merupakan strategi pemberdayaan yang krusial untuk meningkatkan kapasitas individu dalam menggunakan informasi kesehatan secara efektif, guna membuat keputusan yang berdampak positif terhadap kesehatannya.

Literasi keluarga merupakan kemampuan anggota keluarga dalam mengakses, memahami, dan menggunakan informasi secara cerdas melalui aktivitas membaca, menulis, berhitung, dan berkomunikasi di lingkungan keluarga sebagai bagian dari pembelajaran sepanjang hayat (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017). Sebagai lingkungan terdekat dan tempat pertama individu belajar, keluarga memegang peran strategis dalam membentuk perilaku hidup sehat. Namun, rendahnya pemahaman mengenai gejala penyakit, aturan penggunaan obat, serta kemampuan memilah informasi kesehatan yang benar masih menjadi tantangan di banyak keluarga. Ketimpangan literasi ini berisiko memicu keputusan kesehatan yang keliru dan memperburuk kondisi anggota keluarga. Oleh karena itu, edukasi literasi kesehatan dalam keluarga menjadi langkah penting dan strategis untuk meningkatkan kesadaran, keterampilan, dan tanggung jawab dalam menjaga kesehatan, sekaligus mendorong kemandirian serta peningkatan kualitas hidup secara berkelanjutan.

METODE

Program Penyuluhan Kesehatan kepada ibu-ibu pengajian RT.001/RW.03 disusun untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran akan pentingnya literasi kesehatan. Menggunakan metode ceramah dan diskusi. Kegiatan dimulai dengan diskusi internal panitia dan bimbingan dosen, dilanjutkan dengan perizinan kepada pihak pengajian serta survei lokasi. Penyuluhan dilakukan melalui presentasi materi, diikuti kuis untuk mengevaluasi pemahaman peserta, dan ditutup dengan evaluasi keseluruhan kegiatan oleh panitia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk penyuluhan literasi kesehatan yang ditujukan kepada ibu-ibu pengajian RT.001/RW.03. Kegiatan ini melibatkan panitia pelaksana, para peserta pengajian sebagai sasaran utama, serta dosen pembimbing, Ibu Inggri Dwi Rahesi, M.Pd., yang turut memberikan arahan, supervisi, dan penguatan substansi. Sebelum pelaksanaan kegiatan, panitia terlebih dahulu mengadakan diskusi internal untuk menyusun konsep program secara matang dan menyerap berbagai masukan dari seluruh anggota kelompok. Diskusi ini bertujuan agar panitia memiliki kesamaan pemahaman dan mampu bekerja secara kompak demi kelancaran kegiatan. Setelah itu, panitia berkonsultasi dengan dosen pembimbing untuk mendapatkan masukan dan bimbingan teknis agar program yang dirancang memiliki arah yang jelas, sesuai dengan kebutuhan masyarakat, serta sejalan dengan prinsip pengabdian yang bermakna dan berdampak.

Penyuluhan berlangsung dalam suasana yang partisipatif dan antusias. Materi yang disampaikan mencakup pengenalan gejala penyakit umum, pemahaman tentang aturan pakai obat, serta bagaimana memilah informasi kesehatan yang valid. Untuk mengukur efektivitas kegiatan, dilakukan pre-test sebelum penyuluhan dan post-test sesudah kegiatan selesai. Hasilnya menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pemahaman peserta.

Berikut ini adalah ringkasan hasil pre-test dan post-test peserta:

Aspek Penilaian	Rata-rata Pre- Test	Rata-rata Post- Test	Peningkatan
Mengenali gejala penyakit	60	84	+24
Memahami aturan pakai obat	54	80	+26
Menyebutkan sumber informasi sehat	58	85	+27
Total rata-rata nilai	57	83	+26

Temuan di lapangan menunjukkan bahwa sebelum kegiatan, banyak peserta masih menjawab keliru pada pertanyaan terkait aturan minum obat, seperti perbedaan obat yang dikonsumsi sebelum atau sesudah makan. Namun setelah mengikuti penyuluhan, peserta menunjukkan pemahaman yang lebih baik dan mampu menerapkan pengetahuan tersebut dalam konteks kehidupan sehari-hari. Dengan dukungan dan kerja sama semua pihak, kegiatan ini tidak hanya memberikan pengetahuan baru bagi peserta, tetapi juga menjadi langkah awal dalam membangun budaya sadar kesehatan di lingkungan keluarga dan masyarakat.

KESIMPULAN

Kegiatan Penyuluhan Literasi Kesehatan kepada ibu-ibu pengajian RT.001/RW.03 merupakan bentuk nyata pengabdian masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran akan pentingnya menjaga kesehatan melalui informasi yang tepat. Keberhasilan kegiatan ini tidak lepas dari sinergi antara panitia, dosen pembimbing, dan partisipasi aktif dari para peserta. Implikasi dari kegiatan ini menunjukkan bahwa literasi kesehatan dapat ditingkatkan melalui pendekatan langsung kepada masyarakat dengan cara yang komunikatif dan edukatif. Efektivitas kegiatan ini tercermin dari hasil pre-test dan post-test yang diberikan kepada 30 peserta. Nilai rata-rata pre-test sebesar 57 meningkat menjadi 83 pada post-test. Peningkatan tertinggi terjadi pada aspek pemahaman aturan pakai obat (dari 54 ke 80), pengenalan gejala penyakit (dari 60 ke 84), dan kemampuan menyebutkan sumber informasi sehat (dari 58 ke 85). Data ini memperkuat bahwa penyuluhan yang dirancang secara kontekstual dan interaktif mampu meningkatkan literasi kesehatan secara signifikan.

Penyuluhan ini juga menjadi contoh bahwa program sederhana yang dirancang dengan baik mampu memberikan dampak positif terhadap pengetahuan dan sikap masyarakat dalam menjaga kesehatan diri dan keluarga. Harapannya, kegiatan ini dapat menjadi langkah awal untuk program-program edukasi kesehatan lanjutan, serta menginspirasi masyarakat lainnya untuk lebih peduli dan aktif dalam memperoleh serta menyebarkan informasi kesehatan yang benar. Semoga penyuluhan seperti ini dapat terus dilakukan secara berkelanjutan dengan jangkauan yang lebih luas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah mendukung dan berkontribusi dalam terselenggaranya kegiatan *Penyuluhan Literasi Kesehatan* ini. Terima kasih kepada Tim Dosen Stikes Widya Dharma Husada atas dukungannya sejak tahap perencanaan hingga pelaksanaan kegiatan. Kami juga menyampaikan apresiasi yang tulus kepada ibu-ibu pengajian RT.001/RW.03 atas partisipasi aktif dan antusiasme yang luar biasa selama kegiatan berlangsung. Tak lupa, terima kasih kepada seluruh panitia yang telah bekerja sama dengan penuh tanggung jawab dan semangat sehingga kegiatan ini dapat berjalan dengan lancar dan mencapai tujuannya. Semoga kebaikan dan semangat kebersamaan ini terus tumbuh dan membawa manfaat yang berkelanjutan bagi kita semua.

DAFTAR PUSTAKA

- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2017). *Panduan Gerakan Literasi Nasional*. Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah.
- WHO. (1998). *Health promotion glossary*. Geneva: World Health Organization.
- National Center for Education Statistics. (2006). *National assessment of adult literacy: A comprehensive report*. Washington, DC: U.S. Department of Education.
- HLS-EU Consortium. (2012). *Health literacy in Europe: A mapping study*. Brussels: European Health Literacy Project.
- Nutbeam, D. (2000). *Health literacy as a public health goal: A challenge for contemporary health education and communication strategies into the 21st century*. *Health Promotion International*, 15(3), 259–267.
- Nutbeam, D., & Lloyd, J. E. (2021). Understanding